

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI 3 POSYANDU RW 01 KELURAHAN KALISARI PASAR REBO JAKARTA TIMUR.

Desy Irmawati¹, Slamet Santoso Kurniawan²

^{1,2}Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas MH. Thamrin, Jakarta
Correspondence author : slametsantoso1470@gmail.com

ABSTRAK

Masalah gizi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dari data WHO (*World Health Organization*) yang , menyebutkan bahwa angka kejadian gizi buruk dan kurang yang pada balita pada 2018 masing-masing meningkat menjadi 68,3 % dan 77,5 % serta pada 2020 meningkat lagi menjadi masing-masing 78,8% dan 81,1 % .Mengetahui hubungan tingkat pendidikan tingkat pengetahuan ibu tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi balita Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan “*purposive Sampling* “pada 4 mei 8 mei 2016 dengan jumlah sampel 45 responden anak balita 45 responden ibu balita.Berdasarkan uji Chi Square didapatkan ($p < 0,05$) ,OR = 5,063 jadi hubungan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap status gizi balita secara statistik di nyatakan bermakna.status gizi anak pada keluarga dengan pendapatan di < UMR lebih baik dari pada > UMR.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan Ibu ,Tingkat Pengetahuan Ibu ,Tingkat Pendapatan

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang penting dalam pembangunan. Sesuai dengan tuntutan perubahan dunia serta teknologi yang semakin maju mendorong seseorang agar lebih unggul sehingga mampu bersaing dengan orang lain. Pembentukan sumber daya manusia harus dimulai sejak dini, yaitu sejak dalam kandungan dan semasa balita (Risksdas, 2013).

Masalah gizi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dari data WHO (*World Health Organization*) yang menyebutkan bahwa angka kejadian gizi buruk dan kurang yang pada balita pada 2014 masing-masing meningkat menjadi 68,3 % dan 77,5 % serta pada 2015 meningkat lagi menjadi masing-masing 78,8% dan 81,1 % . Kondisi tersebut mengkhawatirkan karena kekurangan gizi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan balita, bahkan akan menjadi penyebab kematian balita.

Sehingga pengetahuan ibu tentang gizi balita merupakan segala bentuk informasi yang dimiliki oleh ibu mengenai zat makanan yang dibutuhkan bagi tubuh balita dan kemampuan ibu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemiskinan dan kekurangan persediaan pangan yang bergizi merupakan faktor penting dalam masalah kurang gizi. Hal lain yang

penting dari gangguan gizi adalah pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menyerap informasi tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suhardjo (2009).

Di negara-negara berkembang, kasus kekurangan gizi pada anak-anak ternyata tidaklah semata-mata karena kemiskinan ekonomi tetapi justru oleh kemiskinan pengetahuan tentang kebutuhan gizi anak (Asisten Menteri Negara 2007). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan gizi seseorang, yaitu tingkat pendidikan, takhayul, dan adat istiadat. Selain itu media yang telah marak di masyarakat dewasa ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu, sebagai contoh adalah majalah, televisi, maupun brosur tentang gizi balita yang banyak beredar. Untuk itu, seorang ibu memegang peranan yang sangat penting terhadap pola makan anak.

Jumlah dan kualitas makanan keluarga ditentukan oleh tingkat pendapatan keluarga. Pada umumnya kemiskinan menduduki posisi pertama sebagai penyebab gizi kurang, sehingga perlu mendapat perhatian yang serius karena kemiskinan berpengaruh besar terhadap konsumsi makanan. Di Kelurahan Kalisari Pasar Rebo Jakarta Timur. Jumlah penduduk miskin pada bulan September 2011 adalah 441.799 jiwa. Lebih dari dua pertiga (67,18%) penduduk miskin tinggal di daerah pedesaan dan 32% penduduk tinggal di perkotaan. Hal ini pun berhubungan dengan prevalensi kurang gizi yang lebih tinggi di pedesaan dibandingkan di perkotaan. Kemenkes RI mencatat anak yang pendek di perkotaan sebesar 29,3% dan 41,5% anak di pedesaan. Anak yang kurus di perkotaan sebesar 11,9% dan di pedesaan sebesar 12,5%.

Posyandu atau pos pelayanan terpadu merupakan salah satu bentuk kegiatan pembangunan masyarakat desa yang diselenggarakan di setiap 1 posyandu atau kelurahan bahkan sampai sub-sub RT. Posyandu adalah upaya mendekatkan pelayanan, khususnya pelayanan di bidang kesehatan pada masyarakat. Kelurahan Kalisari Pasar Rebo dengan latar belakang masyarakat menengah ke bawah dan tingkat pendidikan ibu yang rata-rata rendah. Di Kelurahan ini terbagi dalam 3 posyandu yang tersebar pada 14 RT, setiap posyandu mewakili 5 RT.

Berkaitan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu tentang gizi balita akan mendasari pemberian makan yang dilakukan kepada anak, sehingga akan menentukan pola makan anak. Selanjutnya akan menentukan status gizi dari anak tersebut. Dengan mengetahui pengaruh pengetahuan ibu tentang gizi balita dan pendidikan Ibu terhadap status gizi balita tersebut, maka dapat digunakan sebagai acuan pentingnya pemberian informasi tentang gizi balita kepada ibu dari balita khususnya anggota Posyandu di Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan bersifat “Analitik” dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan ibu, dan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi balita di 3 Posyandu RW 01 Kelurahan Kalisari Pasar Rebo Jakarta Timur. Pengambilan data dengan cara “cross sectional” dimana pengambilan data secara bersamaan dan hanya di lakukan dalam satu waktu yang bertujuan untuk pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di posyandu Melati I, Melati II dan Melati III, Kelurahan Kalisari Kotamadya Jakarta Timur, Selama 5 hari dari tanggal 4 Mei – 9 Mei 2016 Adapun sampel penelitian ini adalah balita yang ada di wilayah Kalisari Khususnya di Melati 1, Melati 2 dan Melati 3 sebanyak 45 Balita dan 45 Ibu yang memiliki Kriteria dan layak untuk di teliti menjadi responden.

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa balita di 3 Posyandu Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo, sebagian besar memiliki umur ≤ 35 tahun sebesar 75,5 % dengan jumlah 34 orang dan sedangkan 24,44% dengan umur >36 dengan jumlah 11 orang. Dengan jumlah responden 45 orang. Jika dibandingkan dengan penelitian serupa yang di lakukan oleh Juwita,I (2000) berdasarkan umur ibu ternyata mempunyai responden 60 yang diteliti didapatkan 49 orang (81,9%) dengan umur ibu ≤ 35 tahun, maka penelitian ini sejalan dengan penelitian Juwita.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita
Di Di 3 Posyandu Di Rw 01 Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo
Jakarta Timur

Variabel	Frekuensi	Porsentase
Tingkat pendidikan ibu		
rendah	33	73.3
Tinggi	12	26.7
Jumlah keluarga		
sedikit	14	31.1
banyak	31	68.9
Pendapatan Keluarga		
rendah	31	68.9
tinggi	14	31.1

Umur Balita		
36-40 bulan	16	35.6
41-59 bulan	29	64.4
Jenis kelamin		
laki-laki	19	42.2
perempuan	26	57.8
Pengetahuan Gizi Ibu		
baik	34	75.6
tidak baik	11	24.4
Status Gizi Ibu		
normal	35	77.8
tidak normal	10	22.2

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa balita di 3 posyandu Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo, sebagian besar berumur 49 – 59 bulan sebesar 31,1% sedangkan dengan umur 36 – 48 bulan dengan umur 78,9 %. Dengan jumlah responden 45 orang. Jika dibandingkan dengan penelitian serupa yang dilakukan Nurhadi (2004) tentang umur balita, ternyata dari 45 responden yang diteliti didapatkan umur balita 36 – 48 bulan sebanyak 62 orang (75,6%).

Jenis kelamin balita di 3 posyandu Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo, lebih banyak jenis kelamin Perempuan sebesar 57,8 % dengan jumlah 27 orang balita dan jenis kelamin laki-laki sebesar 42,2 % dengan jumlah 19 orang balita. Dengan jumlah responden 45 orang. Bila dibandingkan dengan laki – laki banyak dibandingkan dengan anak perempuan yaitu sebanyak 48 anak balita (58,5%) dari total keseluruhan yang diteliti 82 responden, ternyata penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhadi (2011).

Tingkat pengetahuan ibu balita di 3 posyandu Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 75,6 % dengan jumlah 34 orang, sedangkan tingkat pengetahuan ibu yang kurang sebesar 24,4% dengan jumlah 11 orang, dengan responden 45 orang. Dari penelitian Nugraha D.A (2014) menunjukkan hasil 77,2% pengetahuan gizi ibu balita kurang <60 % (77,2%) dan pengetahuan gizi ibu balita yang baik \geq 80% (22,8%). Dari total keseluruhan penelitian ternyata tidak sejalan dengan penelitian Nugraha.D.A (2014). Namun kalau dilihat dari pengetahuan ibu yang kurang tetapi ibu –ibu bisa memberikan makanan dengan baik anak balita sehingga status gizi balita menjadi baik.

Tingkat pendidikan ibu balita di 3 posyandu Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo, sebagian besar memiliki Tingkat pendidikan ibu Rendah sebesar 73,3% dengan jumlah 33 orang dan sedangkan Pendidikan ibu Tinggi dengan jumlah 12 orang sebanyak 26,7%. dengan jumlah responden 45 orang. Bila dibandingkan dengan penelitian serupa yang

dilakukan Nurhadi,U (2011) ternyata pada penelitian tidak ada responden yang berpendidikan SD, tetapi sebagian besar 47 orang (95,3%) dengan pendidikan SMA dan PT berturut – turut ada 7 orang (8,3%) dan 28 orang (34,1%) , jadi hasil penelitian ini dilakukan di daerah penelitian ini dilakukan di daerah perkotaan yaitu komplek perumahan angkatan darat (KPAD) cibubur,kecamatan ciracas.yang kemungkinan taraf pendidikan lebih tinggi dari daerah perdesaan. Dari total keseluruhan penelitian ternyata hasilnya sejalan dengan penelitian Nurhadi,U (2011).

Jumlah anggota keluarga balita di 3 posyandu Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo, sebagian besar memiliki jumlah anggota keluarga <5 orang sebesar 88,8% dengan jumlah 40 orang ,sedangkan jumlah anggota keluarga ≥ 5 orang sebesar 11,1 % dengan jumlah 5 orang.. Dengan jumlah responden 45 orang. Bila dibandingkan dengan penelitian Suhendri,U(2009) ternyata jumlah anggota keluarga dari ≤ 5 yaitu sebesar 70,1% sebanyak 75 orang, sedangkan yang berasal dari keluarga < 6 orang yang sebanyak 29,9% sebanyak 22 orang. Dari hasil ini sejalan dengan penelitian Suhendri,U.

Jumlah pendapatan keluarga balita di 3 posyandu Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo, memiliki pendapatan \geq UMR sebesar 31,1 % dengan jumlah 14 orang, yang memiliki pendapatan < UMR 68,9% dengan jumlah 31 orang. Dengan jumlah responden 45 orang. Bila dibandingkan dengan penelitian Suhendri,Ucu (2009) besar pendapatan keluarga masih < UMR yaitu sebanyak 105 orang atau 98,1% hal ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga dapat mempengaruhi status gizi balita, jika suatu kebutuhan gizi anggota keluarga dijamin kebutuhan gizi pada balita akan terpenuhi. Maka penelitian ini sejalan dengan Suherdi,Ucu (2009) karena keluarga masih memiliki pendapatan yang rendah bisa mempengaruhi status gizi balita.

Status gizi merupakan keadaan tubuh seseorang atau sekelompok orang sebagai akibat dari konsumsi,penyerapan dan penggunaan zat gizi makanan dalam jangka waktu yang lama (Supariasa,2001).Pada penelitian ini,status gizi di kelompokkan menjadi 2 kategori yang berbeda dengan menurut Depkes (2005).Berikut hasil penelitian status gizi mendapatkan 45 responden menjadi 2 kategori yaitu normal dan tidak normal (sangat kurus, kurus, dan gemuk).

Status Gizi balita di 3 posyandu Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo, memiliki status gizi balita yang Tidak normal (Kurus dan obesitas) 77,8 % sebanyak 35 balita ,yang memiliki status gizi Normal sebesar 22,2% dengan jumlah 10 balita, Dengan jumlah responden 45 balita. Bila dikaji lebih mendalam sebagian besar ibu dengan pendidikan yang rendah dan memiliki pengetahuan gizi yang kurang, tetapi ibu bisa memberikan makanan dengan baik dan hasilnya sebagian besar anak balita berstatus gizi normal.

Analisis Data Bivariat

Analisis data bivariat dilakukan untuk melihat adanya hubungan dari variabel independen (Tingkat Pendidikan ibu, Tingkat Pengetahuan Ibu, Tingkat Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga) yang di Hubungan dengan Variabel dependen (status gizi balita).

Variabel yang termasuk dalam analisis bivariat adalah untuk mendapatkan hubungan secara statistic antara variabel bebas dengan variabel terikat satu persatu dilakukan analisis bivariat dalam menggunakan uji chi – square dan di analisis dengan menggunakan program SPSS dan batas ke mampuan 0,05.

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita

Hubungan antara variabel tingkat pendidikan ibu dan status gizi anak balita diketahui dengan melakukan uji chi kuadrat dari antar kategori pada variabel-variabel tersebut. Berikut adalah hasil analisis hubungan antara variabel tingkat pendidikan ibu terhadap status gizi anak balita.

Tabel 2
Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Anak Balita

Tingkat pendidikan ibu	Status Gizi Anak Balita				Total		OR (95% CI)	P
	Normal		Tidak Normal					
	N	%	N	%	n	%		
Pendidikan tinggi	10	83,3	2	16,7	12	100	0,625 (0,113 -3,470)	0,705
Pendidikan Rendah	25	75,	8	24,2	33	100		
Total	35	77,8%	10	22,2	45	100		

Secara umum pendidikan dapat didefinisikan adalah suatu usaha mempengaruhi individu ataupun kelompok sehingga mau melaksanakan tindakan- tindakan untuk menghadapi masalah – masalah dan meningkatkan keehatan (Suharjo,2001) Pendidikan merupakan salah satu factor yang banyaknya informasi maupun pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Dari tabel di atas berdasarkan hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap status gizi balita bahwa kecenderungan responden yang memiliki tingkat pendidikan ibu yang rendah yaitu sebanyak 25% (75,8%) dibandingkan dengan pendidikan ibu yang tinggi yaitu sebanyak 10 orang (83,3%) Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai OR = 0,625 kali dengan p-value = 0,705, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna. Secara statistic antara hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap status gizi balita. Menurut penelitian Suhendi dan Ucu (2009) antara hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap status gizi balita memiliki hasil p - value 0,620 yang tidak ada hubungan yang bermakna.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Status Gizi Balita

Hubungan antara variabel tingkat pengetahuan ibu dan status gizi anak balita diketahui dengan melakukan uji chi kuadrat dari antar kategori pada variabel-variabel tersebut. Berikut adalah hasil analisis hubungan antara variabel tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi anak balita pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Status Gizi Balita

Tingkat Pengetahuan gizi ibu	Status Gizi Anak Balita				Total	OR (95% CI)	P
	Normal		Tidak Normal				
	N	%	n	%	n	%	
Baik	27	79,4	7	20,6	34	100	1,446 (0,302 -6,923)
Kurang	8	72,7	3	27,3	11	100	
Total	35	77,8	10	22,2	45	100	

Hasil analisis antara tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi balita, bahwa kecenderungan responden yang memiliki tingkat pengetahuan ibu yang baik yaitu 79,4% (27 orang) sedangkan untuk yang kurang sebanyak 72,7% (8 orang). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji chi-square diperoleh bahwa nilai OR = 1,446 kali dengan p value = 0,687 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan dengan status gizi. Menurut penelitian Mulyana, D.W (2009) antara hubungan tingkat pengetahuan ibu balita terhadap status gizi balita menunjukkan hasil p- value = 0,003 yang berarti ada hubungan signifikan, sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mulyana, D.W.

Tingkat Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh kemampuan intelektual salah satu pertimbangan seseorang untuk mengkonsumsi makanan adalah tingkat pengetahuan tentang manfaat makanan tersebut bagi kesehatan. Semakin baik pengetahuan gizi seseorang, semakin perhatian terhadap kualitas dan kuantitas pangan yang akan dikonsumsi, pengetahuan gizi merupakan landasan penting untuk terjadi perubahan sikap dan perilaku gizi (Sugita, 2012). Pada penelitian ini pengetahuan gizi diukur menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan responden tentang gizi seimbang. Pertanyaan yang diajukan kepada responden berjumlah 20 pertanyaan berupa pilihan ganda dan mendapatkan 45 responden.

Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita

Hubungan antara variabel tingkat pendapatan keluarga dan status gizi anak balita diketahui dengan melakukan uji chi kuadrat dari antar kategori pada variabel-variabel tersebut. Tingkat pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan

sebagai sumber nafka maupun sebagai penunjang rumah tangga. Pada penelitian ini mendapatkan 45 responden pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita

Pendapatan keluarga	Status Gizi Anak				TOTAL		OR (95% CI)	P
	Normal		Tidak Normal					
	N	%	n	%	n	%		
≥ UMR	8	57,1	6	42,9	14	100	5,063 (1,140 -22,45)	0,049
< UMR	27	87,1	4	12,9	31	100		
Total	35	77,8	10	22,2	45	100		

Hasil analisis hubungan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap *status* gizi balita yang memilk hasil <UMR yaitu 27 orang (87,1) sedangkan ≥ UMR didapatkan sebnyak 8 orang (57,). Berdasarkan Analisis bivariat hasil perhitungan chi -square didapatkan nilai p-value = 0,049 (p value > 005) yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap status gizi balita. Salah satu penelitian ini yaitu ada hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita. status gizi anak pada keluarga dengan pendapatan di < UMR lebih baik dari pada > UMR.

Berdasarkan penelitian Mulyana, D.W (2009) antara hubungan pendapatan keluarga terhadap status gizi balita menunjukkan hasil p - value = 0,055 (p value = 0,05) yang berarti ada hubungan signifikan sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyana, D.W.

Hubungan Antara Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Status Gizi Balita

Hubungan antara variabel tingkat pendapatan keluarga dan status gizi anak balita diketahui dengan melakukan uji chi kuadrat dari antar kategori pada variabel-variabel tersebut. Tingkat pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan di peroleh dari pekerjaan sebagai sumber nafka maupun sebagai penunjang rumah tangga. Pada penelitian ini mendapatkan 45 responden pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Hubungan Antara Jumlah Anggota Keluarga Dengan Status Gizi Balita

Jumlah Anggota Keluarga	Status Gizi Anak				TOTAL		OR (95% CI)	P
	Normal		Tidak Normal					
	N	%	n	%	N	%		
Banyak	24	77,4	7	22,6	31	100,0	1,069 (0,232 -4,935)	1,000
Sedikit	11	78,6	3	21,4	14	100,0		
TOTAL	35	77,8%	10	22,2	45	100,0%		

Hasil analisa hubungan antara jumlah keluargadengan status gizi balita bawa kecenderungan responden yang memiliki jumlah anggota keluargabanyak yaitu sebanyak 24 orang (77,4%) sedangkan jumlah keluarga sedikit sebanyak 11 orang (78,6%).

Menurut hasil Bivarat dengan menggunakan chi-square diperoleh bahwa nilai OR = 1,09 kali dengan p value = 1,000 (p value < 0,05) yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan dari hasil penelitian jumlah anggota keluarga dengan status gizi balita. Berdasarkan hasil penelitian Suhendi dan Ucu (2009) antara hubungan jumlah anggota keluarga terhadap status gizi balita dengan menggunakan uji chi-square diperoleh p - value = 0,913 (p- value > 0,05) maka tidak ada hubungan signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan status gizi balita. Jadi hasil penilaian ini sejalan dengan penelitan Suhedi dan Ucu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa umur ibu di dapatkan 75,6% ibu berumur ≤ 35 tahun, umur balita diketahui 78,9% balita berumur 36 – 48 bulan, jenis kelamin balita 42,2% berjenis kelamin laki-laki dan 57,8% berjenis kelamin perempuan, tingkat pengetahuan ibu didapatkan 75,6% ibu dengan pengetahuan gizi yang baik, tingkat pendidikan ibu terdapat 73,3% dengan pendidikan yang rendah, jumlah Anggota Keluarga terdapat 88,8% memiliki jumlah anggota keluarga ≤ 5 orang, tingkat pendapatan keluarga terdapat 68,9% memiliki tingkat pendapatan yang < UMR dan Status gizi balita berdasarkan indeks (BB/TB) menunjukkan bahwa 77,8% balita dengan status gizi normal. Sedangkan hasil analisis bivariate menyatakan variabel tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan status gizi balita sedangkan variabel tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, dan jumlah anggota keluarga tidak berhubungan dengan status gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, Anton. 2008. *Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Banyu Media. Yogyakarta.
- Depkes. 2000. *Gizi Seimbang Menuju Hidup Sehat Bagi Balita*. Depkes RI. Jakarta.
- _____. 2000. *Gizi Seimbang menuju Hidup Sehat bagi Ibu Hamil dan Ibu Menyusui*. Depkes RI. Jakarta.
- _____. 2000. *Makanan Pendamping ASI*. Depkes RI. Jakarta.
- DKK. 2007. *Hasil Pemantauan Status Gizi Balita di Karanganyar*. DKK. Karanganyar.
- Departemen Kesehatan, RI (2003). *Pedoman Umum Gizi Seimbang* Direktorat Jenderal Bima Kesehatan Masyarakat, Direktorat Gizi masyarakat.
- Husaini, Usman. 2003. *Pengantar Statistika*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Husaini.2002.*Empat Sehat Lima Sempurna*.Bulletin Gizi. Jakarta.
- Hastono,Priyo,Sutanto.*Statistik Kesehatan*,Jakarta : Rajawali Pers,2011.
Kementerian Kesehatan RI.*Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak,2011.
- Jellife.1994.*Kesehatan Anak di Daerah Tropis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Machfoedz. 2005.*Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan*.Fitramaya.Yogyakarta.
- Moehji, Sjahmein. 1992. *Pemeliharaan Bayi dan Balita*.Bhatara. Jakarta.
- _____. 2003. *Ilmu Gizi Penanggulangan Gizi Buruk*. Papas Sinar Sinanti. Jakarta.
- Nancy, Yetty. 2005. *Pedoman Umum Gizi Seimbang*. Available online <http://www.gizi.net/komposisi/index.html>. Download tanggal 28 Juni 2009.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1997.*Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2003.*Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2005.*Metodologi Penelitian kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- PERSAGI. 2003.*Penuntun Diit Anak*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Prawirohartono. 1996.*Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Kurang pada Balita*. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- PERSAGI.2009.*Kamus Gizi PerlengkapanKesehatan Keluarga*.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2013).*Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Roesli, Utami. 2001. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif, Makanan Pendamping Tepat dan Imunisasi Lengkap*. PT Elexmedia Komputindo. Jakarta.
- RSCM, et.al. 2003. *Penuntun Diit Anak*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Santoso. 1999. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa Dan Profesi*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Soediatama, Achmad Djaeni. 2000. *Ilmu Gizi*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Soekanto, 2002.*Psikologi Pendidikan*. Raja Gravindo Persada. Jakarta
- Soekirman, 2002.*Perlu Paradigma Baru Untuk Menanggulangi Masalah Gizi Makro di Indonesia*.
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suhardjo. 1992. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 1996. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Bumi Aksara IPB. Bogor.

Suharyono.1998. *ASI Tinjauan dari Berbagai Aspek*.FKUI. Jakarta.

Supariasa dkk.2001. *Penelian Status Gizi*.EGC. Jakarta.

Suraatmaja, Sudaryat. 1997. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*.EGC. Jakarta.

Suyatno,2004.*Kebiasaan Makan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi,*
<http://suyatno.undip.ac.id>. [04 Mei 2004]

Supariasa,I Dewa Nyoman.*Penelitian Status Gizi* ,Jakarta : EGC,2001.

Tara, Elizabet. 2004. *Pemberian Makanan Bayi untuk BBLR*, Ladang Pustaka dan Inti Media. Jakarta.

_____. 2004. *Makanan Tambahan untuk Bayi*.Ladang Pustaka dan Inti Media. Jakarta.

Winarno.1996. *Makan Sehat untuk Bayi*. Puspa Swara. Jakarta.